

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Ratna Dian Kurniawati , Anggia Murni Saleha yang berjudul Analisis Pengetahuan, Sikap dan Peran Petugas Kesehatan dengan Keikutsertaan dalam Pemicuan Stop BABS yang dilakukan di Desa Ciaro wilayah kerja Puskesmas Nagreg hasil penelitian menunjukkan terdapat 32 KK (36,8%) pengetahuannya baik, 41 KK (47,1%) memiliki sikap mendukung, 38 KK (43,7%) memberikan penilaian mendukung terhadap peran petugas kesehatan dalam kegiatan pemicuan stop BABS, dan 34 KK (39,1%) mengikuti kegiatan pemicuan stop BABS. Berdasarkan penelitian terdapat hubungan pengetahuan ( $P_v=0,001$ ;  $r=0,529$ ), sikap ( $P_v=0,000$ ;  $r=0,735$ ) dan peran petugas ( $P_v=0,000$ ;  $r=0,765$ ) dengan keikutsertaan masyarakat.
2. Nurlia; Nurhaeda R yang berjudul Implementasi Pengawasan Pemerintah Kelurahan Dalam Pelaksanaan Open Defecation Free (ODF) yang dilakukan di DI Kelurahan Mallawa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pengawasan pemerintah kelurahan dalam pelaksanaan Open Defecation Free (ODF) di Kelurahan Mallawa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru berdasarkan indikator komunikasi sudah berjalan efektif dan efisien; sumberdaya manusia sudah cukup dan berkompeten sedangkan sumberdaya finansial yang digunakan masih kurang; disposisi sudah terlaksana dengan baik; dan struktur birokrasi tersusun dengan baik. 2) Kendala dihadapi dalam implementasi pengawasan pemerintah kelurahan terhadap pelaksanaan Open Defecation Free (ODF) di

Kelurahan Mallawa antara lain sumberdaya finansial masih terbatas; kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelaksanaan Open Defecation Free (ODF) dan evaluasi partisipatif masyarakat belum optimal serta tidak adanya peraturan kelurahan tentang sanksi buang air besar sembarangan (BABS).

3. Mila Sari, Annisa Inayah, Bebtri Helen yang berjudul EDUKASI KEPADA Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Penggunaan Jamban Sehat yang dilakukan di Kelurahan Bukik Cangang Kayu Ramang Bukittinggi hasil penelitian menunjukkan proporsi penggunaan jamban tidak sehat (42%) di kelurahan bukit cangang kayu ramang sedikit lebih rendah dari penggunaan jamban sehat dimana hanya 58% penduduk kelurahan bukit cangang kayu ramang yang membuang kotoran mereka pada jamban.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa, dari beberapa penelitian diatas mempunyai keterkaitan skripsi yang penelitian buat yaitu Edukasi Kepada Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Penggunaan Jamban Sehat di Kelurahan Bukik Cangang Kayu Ramang Bukittinggi.

Dan dari telaah yang telah diuraikan maka terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu media yang digunakan, penelitian diatas tidak menggunakan media yang digunakan dalam melakukan edukasi. Sehingga, penulis dalam penelitian ini menerapkan adanya Media Edukasi dalam melakukan intervensi saat edukasi berlangsung. Perbedaan penelitian ini terhadap beberapa penelitian sebelumnya antara lain periode tahun yang diambil sebagai waktu penelitian, juga variabel yang digunakan.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui oleh manusia. Suatu hal yang menjadi pengetahuan terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran dari hal yang ingin diketahui. Pengetahuan yang dimiliki merupakan hasil upaya dalam mencari suatu kebenaran atau

masalah yang dihadapi.<sup>7</sup> Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Menurut Notoatmodjo (2012), pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan.<sup>8</sup> Pengetahuan dapat diukur dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.<sup>9</sup>

Pengetahuan tentang suatu objek ada dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative. Sikap dapat ditentukan oleh kedua aspek tersebut, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (*World Health Organization*), bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.<sup>9</sup>

Pengetahuan merupakan merupakan faktor penting dalam upaya peningkatan pengelolaan jamban keluarga, karena dengan baiknya pengetahuan maka semakin memahami dan mampu melaksanakan upaya pengelolaan jambankeluarga yang baik, seperti pemeliharaan jamban jika rusak atau tersumbat serta menjaga kebersihan jamban dari berbagai kotoran agar lingkungan tempat tinggal bersih dan sehat serta dapat mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.<sup>10</sup> Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah fakta informasi ataupun pembenaran melalui pengalaman seseorang serta informasi yang diketahui dan disadari oleh seseorang.

### **1. Tingkatan Pengetahuan**

Ahli psikologi pendidikan yang mengupas mengenai konsep pengetahuan pembelajaran dalam ranah kognitif, sehingga dibagi enam tingkatan yaitu<sup>9</sup> :

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Tingkatan ini merupakan tingkatan terendah tetapi menjadi prasyarat untuk tingkatan selanjutnya. Pada tingkatan ini menekankan kemampuan untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari, seperti konvensi, pengetahuan tentang istilah, kecenderungan dan urutan, klasifikasi dan kategori, fakta khusus, kriteria serta metodologi.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Di tingkatan ini, pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memahami yang telah dipahami dengan benar. Pada tingkatan ini peserta menjawab pertanyaan dengan kata-katanya sendiri dan dengan memberikan contoh baik prinsip maupun konsep.

3) Penerapan (*Application*)

Penerapan dapat diartikan sebagai kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata. Di tingkatan ini, peserta dituntut untuk dapat menerapkan konsep dan prinsip yang dimiliki pada situasi baru dan belum pernah diberikan sebelumnya.

4) Analisis (*Analysis*)

Tingkatan ini dapat dikatakan bahwa analisis kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen yang lebih jelas. Peserta diminta menguraikan informasi agar menemukan asumsi, dan membedakan pendapat dan fakta serta menemukan hubungan sebab akibat

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk struktur yang unik. Tingkatan ini, peserta dituntut menghasilkan hipotesis atau teorinya sendiri.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Diartikan sebagai kemampuan menilai manfaat untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Pada tingkatan ini seseorang dibimbing untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru serta cara baru yang unik.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor Eksternal.<sup>9</sup>

### 1) Faktor Internal

#### (1). Pendidikan

Pendidikan sendiri dapat mempengaruhi seseorang termasuk perilaku dan pola hidup seseorang terutama dalam memotivasi untuk sikap dalam pembangunan. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka semakin mudah menambah informasi.

#### (2). Umur

Umur seseorang mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya umur semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin meningkat.

#### (3). Minat

Minat adalah suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal akhirnya memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

#### (4). Pengalaman

Pengalaman merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang berkaitan dengan umur dan pendidikan seseorang. Sehingga yang dimaksud hal ini, bahwa semakin bertambahnya umur dan pendidikan yang tinggi, maka pengalaman seseorang akan jauh lebih luas.

#### (5). Pekerjaan

Pekerjaan adalah satu hal yang harus dilakukan, terutama untuk menunjang kehidupan. Pekerjaan bukan termasuk sumber kesenangan, tetapi lebih merupakan cara mencari nafkah yang membosankan dan banyak tantangan.

## 2) Faktor Eksternal

### (1). Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun yang tidak akan direspon sebagai pengetahuan.

### (2). Sosial Budaya

Semakin tingginya pendidikan dan status sosial, maka tingkat pengetahuan akan semakin tinggi dan berkembang.

### (2). Informasi

Informasi adalah fungsi penting untuk mengurangi rasa cemas. Seseorang yang mendapat informasi akan mengembangkan tingkat pengetahuannya terhadap suatu hal.

## 3. Cara Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan dengan wawancara atau angket kuensioner yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari responden.<sup>9</sup> Nilai pengetahuan dalam analisis ini akan didapatkan dengan perhitungan berikut.

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

### **Keterangan :**

p : Skor Pengetahuan

f : Frekuensi Jawaban yang Benar

n : Jumlah Item Pertanyaan

### **Kategori Pengetahuan :**

- 1) Baik = skor 76-100 %
- 2) Cukup = skor 60-75 %
- 3) Kurang = skor < 60 %

### 2.2.2 Sikap

Sikap adalah aspek penting yang menarik untuk dicermati dalam kehidupan. Sikap sebagai kesediaan untuk bereaksi secara positif atau secara negatif terhadap suatu obyek tertentu. Sedangkan La Pierre memberikan definisi bahwa sikap merupakan pola perilaku, kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi.<sup>11</sup>

Menurut pernyataan Azwar (2010), sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang terhadap objek yang kemudian memunculkan kecenderungan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu. Sikap merupakan suatu keadaan neuropsikis dari kesiapan seseorang untuk melakukan kegiatan mental dan kesiapan untuk merespon suatu keadaan batin seseorang yang terarah pada suatu nilai.<sup>12</sup> Sikap merupakan suatu respon upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu maupun masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan, dalam hal ini ditunjukkan untuk menggugah kesadaran masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, disamping itu dalam konteks ini juga memberikan pengertian-pengertian tentang tradisi kepercayaan masyarakat baik yang merugikan maupun menguntungkan.<sup>13</sup>

Menurut Elizabeth (2007), Sikap adalah juga respon tertutup pada seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan pendapat dan emosi yang bersangkutan (suka-tidak suka, setuju-tidak setuju). Sikap adalah kumpulan gejala yang merespon stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan sebagainya.<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan bahwa sikap adalah respon seseorang dalam menilai, menanggapi, serta bertindak terhadap objek sosial yang meliputi kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide, dan lain sebagainya dengan hasil yang positif atau negatif.

## **1. Komponen Sikap**

### 1) Komponen Kognitif

Sikap yang terdiri dari seseorang mengenai suatu obyek. Kognitif yang paling penting yang menentukan sikap seseorang adalah keyakinan evaluatif yang memberi kualitas terhadap obyek, seperti apakah obyek akan menguntungkan atau tidak, baik atau buruk.

### 2) Komponen Afektif

Sikap yang mengacu pada emosi yang terkait dengan obyek, sehingga apakah obyek itu menyenangkan atau tidak, disukai atau tidak. Emosi ini yang akan memberi karakter motivasi kepada sikap.

### 3) Komponen Konatif

Suatu sikap mencakup kesiapan perilaku yang terkait dengan sikap. Jika seseorang memiliki sikap positif terhadap obyek, ia akan memiliki kecenderungan untuk menolong atau mengganjar atau mendukung obyek tersebut; jika ia bersikap negatif, dia akan cenderung menghukum atau menghancurkan obyek tersebut.<sup>11</sup>

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Sikap**

### 1. Pengalaman pribadi

Dasar pembentukan sikap, hal ini harus meninggalkan kesan dari pengalaman yang kuat. Karena itu, sikap akan mudah terbentuk jika pengalaman pribadi tersebut melibatkan faktor emosional. Penghayatan dengan pengalaman akan lebih mendalam.

### 2. Kebudayaan

Pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) adalah upaya dalam membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian tersebut dengan pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah reinforcement (penguatan, ganjaran) yang dimiliki.

### 3. Orang lain yang dianggap penting

Seseorang akan bersikap konformis atau searah dengan sikap orang-orang yang dianggapnya penting. Hal ini dimotivasi oleh keinginan untuk



berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

#### 4. Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, media massa seperti televisi, radio, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini serta kepercayaan seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan sehingga terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan yang dibawa informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam mempersepsikan dan menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

#### 5. Institusi Pendidikan dan Agama

Institusi pendidikan dan agama mempunyai pengaruh kuat dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya menanamkan pengertian dan konsep moral dalam diri seseorang. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah dari sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan ajarannya.

#### 6. Faktor Emosi dalam Diri

Tidak semua pembentukan sikap seseorang dapat ditentukan oleh pengalaman dan lingkungan pribadi. Terkadang, bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk pertahanan ego. Sikap demikian bersifat sementara, jika frustrasi hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih tahan lama. Contohnya bentuk sikap dalam faktor emosional adalah prasangka.<sup>11</sup>

### 3. Cara Pengukuran Sikap

#### 1) *Skala Likert*

*Skala likert* pertama kali dikembangkan oleh *Rensis Linkert* pada tahun 1932 dalam mengukur sikap masyarakat. Skala ini menggunakan pengukuran ordinal sehingga dapat membuat ranking.<sup>12</sup> Jawaban setiap item instrumen

yang menggunakan *skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, contoh sebagai berikut :

**(1). Positif (*favorable*)**

Skor 1. Sangat (setuju/Baik/Suka)

Skor 2. (Setuju/Baik/suka)

Skor 3. Ragu-Ragu

Skor 4. Tidak (setuju/baik/) atau kurang

Skor 5. Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)

**(2). Negatif (*unfavorable*)**

Skor 1. Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)

Skor 2. Tidak (setuju/baik/) atau kurang

Skor 3. Ragu-Ragu

Skor 4. (Setuju/Baik/suka)

Skor 5. Sangat (setuju/Baik/Suka)

Total skor dari skala yang diperoleh dari nilai responden akan diubah menjadi skor T dengan program komputer. Rumus :

$$\text{Rumus skor T} = 50 + 10 \left\{ \frac{x - \bar{x}}{s} \right\}$$

Keterangan :

x : skor responden

$\bar{x}$ : nilai rata-rata kelompok

s : standar deviasi

Menentukan standar deviasi kelompok menggunakan rumus:

$$s = \frac{\sqrt{\sum(x - \bar{x})^2}}{(n - 1)}$$

Keterangan:

$x$  = masing-masing data

$\bar{x}$  = rata – rata

$n$  = jumlah responden

Skor sikap yang sudah diubah menjadi skor T akan dikategorikan sebagai berikut:

- (1). Sikap Mendukung, bila skor T responden  $>$  Mean T,
- (2). Sikap Tidak Mendukung, bila skor T responden  $<$  Mean T

### 2.2.3 Promosi Kesehatan

Pernyataan dari *Green dan Kreuter* (2016) yaitu “Promosi kesehatan adalah kombinasi upaya dari pendidikan, kebijakan, peraturan, dan organisasi untuk mendukung kegiatan dan kondisi hidup yang menguntungkan kesehatan individu, kelompok, atau komunitas”.<sup>15</sup>

Promosi kesehatan sebagai bagian dari program kesehatan masyarakat di Indonesia yang wajib mengambil bagian dalam mewujudkan visi pembangunan kesehatan di Indonesia. Sehingga dalam promosi kesehatan dapat merumuskan “Masyarakat mau dan mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya”.<sup>15</sup>

Bunton menyebutkan bahwa metode-metode baru yang diintroduksikan ke dalam promosi kesehatan adalah regulasi sosial, yang betul-betul bersifat menekan dan sungguh-sungguh mengendalikan. Intervensi perilaku dalam bentuk, sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1 Tekanan (*enforcement*)
  - 1) Dalam bentuk peraturan, tekanan dan sanksi
  - 2) Perubahan cepat tapi tidak langgeng
- 2 Edukasi (*education*)
  - 1) Melalui kesadaran, persuasi, himbauan, ajakan dll
  - 2) Perubahan lama tapi dapat langgeng

## 1. Tujuan Promosi Kesehatan

Tujuan Promosi Kesehatan secara umum adalah merubah perilaku di bidang kesehatan dan secara khusus membuat masyarakat menyadari nilai kesehatan, memandirikan diri dalam hidup sehat dan memanfaatkan pelayanan kesehatan secara tepat guna. Secara operasional hal ini bertujuan untuk membuat masyarakat dapat mengerti, bertanggung jawab, melakukan langkah-langkah positif dalam kesehatan diri sendiri, sesuai tujuan intervensi perilaku dalam promosi kesehatan.<sup>15</sup>

## 2. Sasaran Promosi Kesehatan

Sesungguhnya, ruang lingkup sasaran promosi kesehatan adalah keempat determinan kesehatan dan kesejahteraan seperti terlihat dalam model klasik dari Bloom (*Forcefield Paradigm of Health and Wellbeing*), yaitu sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) Perilaku
- 2) Lingkungan,
- 3) Pelayanan kesehatan, dan
- 4) Faktor genetik (atau diperluas menjadi faktor kependudukan).

### 2.2.4 Jamban Sehat

Jamban merupakan tempat untuk membuang tinja atau kotoran manusia yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit, tinja ditampung dalam tangki septik pribadi atau komunal. Jamban sehat adalah jika pembuangan kotorannya di penampungan khusus tinja bukan ke sungai atau laut.<sup>16</sup>

Kepemilikan jamban juga termasuk dalam sanitasi dasar, maka seharusnya masyarakat sudah memiliki jamban. Jika, masih rendahnya masyarakat yg mempunyai jamban akan semakin tinggi yang melakukan Buang Air Besar (BA) Sembarangan, dimana hal tersebut dapat mengganggu kesehatan serta dapat menimbulkan pencemaran lingkungan.<sup>17</sup>

## **1. Macam-Macam Jamban**

### **1) Jamban Leher Angsa**

Aman dan tidak menimbulkan penularan penyakit akibat tinja. Model ini membuat tinja terbuang secara tertutup sehingga tidak ada kontak dengan manusia ataupun udara yang dihirup.

### **2) Jamban Plengsengan**

Jamban sederhana yang didesain miring, sehingga kotoran dapat jatuh menuju tangki septik setelah dikeluarkan. Septiknya tidak berada langsung di bawah pengguna jamban.

### **3) Jamban Cemplung/Cubluk**

Jamban tangki septiknya langsung berada di bawah jamban, sehingga tinja yang keluar dapat langsung jatuh ke dalam tangki septik.<sup>16</sup>

## **2. Syarat-syarat Pembuatan Jamban**

### **1) Harus ada jarak tertentu agar tidak mencemari air.**

Jarak lubang kotoran ke sumur sekurangkurangnya harus mencapai 10 meter. Jangan buang air kotor atau tinja ke dalam selokan, empang, danau, sungai, dan laut.

### **2) Harus rajin disedot apabila sudah penuh.**

Jamban yang sudah penuh perlu segera disedot untuk dikuras kotorannya. Cara lain adalah dengan menguras jamban, lalu kotorannya ditimbun di lubang galian.

### **3) Bebas dari serangga.**

Ruangan dalam jamban harus terang karena ruangan gelap dapat menjadi sarang nyamuk. Lubang jamban harus tertutup terutama jamban cemplung.

### **4) Tidak menimbulkan bau yang tidak sedap dan nyaman digunakan.**

Lubang kotoran sebaiknya dilengkapi dengan pipa saluran udara untuk mengalirkan bau dari dalam lubang kotoran.

### **5) Aman digunakan oleh seseorang.**

Pada tanah yang mudah longsor, perlu ada tambahan penguat pada dinding bata atau selongsong anyaman bambu atau bahan penguat lain yang mudah ditemukan di daerah setempat.

- 6) Mudah dibersihkan dan tidak menimbulkan gangguan bagi pemakainya.  
Dilarang membuang plastik, puntung rokok, atau benda lain ke saluran kotoran karena dapat menyumbat saluran.
- 7) Memiliki penutup untuk melindungi pemakainya.  
Jamban harus memiliki dinding dan pintu. Dianjurkan agar bangunan jamban juga beratap, sehingga pemakainya terhindar dari kehujanan dan kepanasan.<sup>16</sup>

### **3. Pemeliharaan Jamban**

Pemeliharaan jamban yang baik dengan cara :

- 1) Lantai jamban hendaknya selalu kering dan bersih.
- 2) Tidak ada sampah berserakan dan tersedia alat pembersih
- 3) Tidak ada genangan air di lantai jamban
- 4) Tidak ada hewan dan serangga dalam rumah jamban.
- 5) Tempat duduk bersih.
- 6) Tersedia air bersih dalam rumah jamban.
- 7) Jika jamban rusak segera diperbaiki.
- 8) Hindarkan pemasukan sampah padat yang sulit diuraikan (kain bekas, pembalut, logam, gelas, dan sebagainya) serta bahan kimia untuk bakteri kedalam jamban.<sup>18</sup>

### **4. Pemanfaatan Jamban**

Pemanfaatan jamban berarti penggunaan atau pemakaian jamban pada masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pemanfaatan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memanfaatkan.<sup>18</sup>

Masyarakat mengurangi kebiasaan buang air besar (BAB) di sembarang tempat dengan upaya pemanfaatan jamban, karena menurut Budiman, Bahaya terhadap kesehatan yang dapat ditimbulkan akibat pembuangan tinja yang salah yaitu pencemaran air, makanan terkontaminasi, pencemaran tanah, dan perkembangbiakan lalat. Sementara itu, penyakit-penyakit yang dapat terjadi akibat keadaan ini antara lain; tifoid, paratifoid, disentri, diare, penyakit cacing, hepatitis, kolera, dan beberapa penyakit infeksi

gastrointestinal lain serta infestasi parasit lain.<sup>19</sup> Membangun dan menggunakan jamban dapat memberikan manfaat antara lain:

- a) Lingkungan lebih bersih.
- b) Bau berkurang, sanitasi dan kesehatan meningkat.
- c) Peningkatan martabat dan hak pribadi.
- d) Keselamatan pemakai jamban lebih baik.
- e) Memutus siklus penyebaran penyakit yang berhubungan dengan sanitasi.<sup>18</sup>

### 2.2.5 Media Promosi Kesehatan

Media promosi kesehatan adalah sarana untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuan yang akan diharapkan menjadi perubahan pada perilaku ke arah positif di bidang kesehatan.<sup>20</sup>

#### 1. Video Animasi

Video animasi pembelajaran berbasis *powtoon* merupakan video animasi kartun yang diisi oleh materi pelajaran dan dapat dijadikan media pembelajaran karena sifatnya yang menarik untuk masyarakat.<sup>21</sup>

Menurut Faris “Animasi adalah media. Media bertujuan untuk mengubah sesuatu dari sebuah imajinasi, ide, konsep, visual, sampai akhirnya memberi pengaruh kepada masyarakat yang tidak hanya pembatas dalam dunia animasi.<sup>22</sup>

#### 1) Kelebihan Video Animasi

Kelebihan menggunakan animasi yaitu:

- (1). Mudah diterima oleh beragam kalangan masyarakat dan bertahan di dalam pikiran kita dalam jangka waktu yang lama.
- (2). Dapat memperluas pengalaman dan kompetensi peserta didik pada berbagai materi.
- (3). Meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.
- (4). Menarik perhatian masyarakat, membuat masyarakat antusias, proses stimulasi dan rangsangan yang efektif.<sup>23</sup>

## 2) Kekurangan Video Animasi

Kelemahan menggunakan animasi yaitu:

- (1). Memerlukan tempat penyimpanan dan memory yang besar
- (2). Memerlukan peragaan khusus untuk presentasi yang berkualitas
- (3). Animasi 2D tidak mampu menggambarkan aktualisasi seperti video ataupun fotografi
- (4). Sulitnya pencarian dilakukan, karena flash dan animasi teks sering tidak dalam format yang dapat dengan mudah dibaca oleh searchengine
- (5). Diperlukannya plug-in khusus yang harus diinstal browser
- (6). Terlalu banyak animasi dan grafik juga akan membuat loading halaman web lambat.<sup>23</sup>

## 2. Poster

Poster adalah bentuk media cetak yang berisi pesan atau informasi kesehatan, yang biasanya ditempel ditembok-tembok, di tempat umum, atau diangkutan umum. Poster memiliki fungsi yang menarik ditengah-tengah media komunikasi visual. Poster memiliki peran yang sangat cepat untuk menanamkan atau mengingatkan akan gagasan yang disampaikan kepada pembaca. Poster juga dapat digunakan sebagai media belajar, sebagai contoh atau model dalam menyampaikan pesan.<sup>22</sup>

### 1) Kelebihan Media Poster

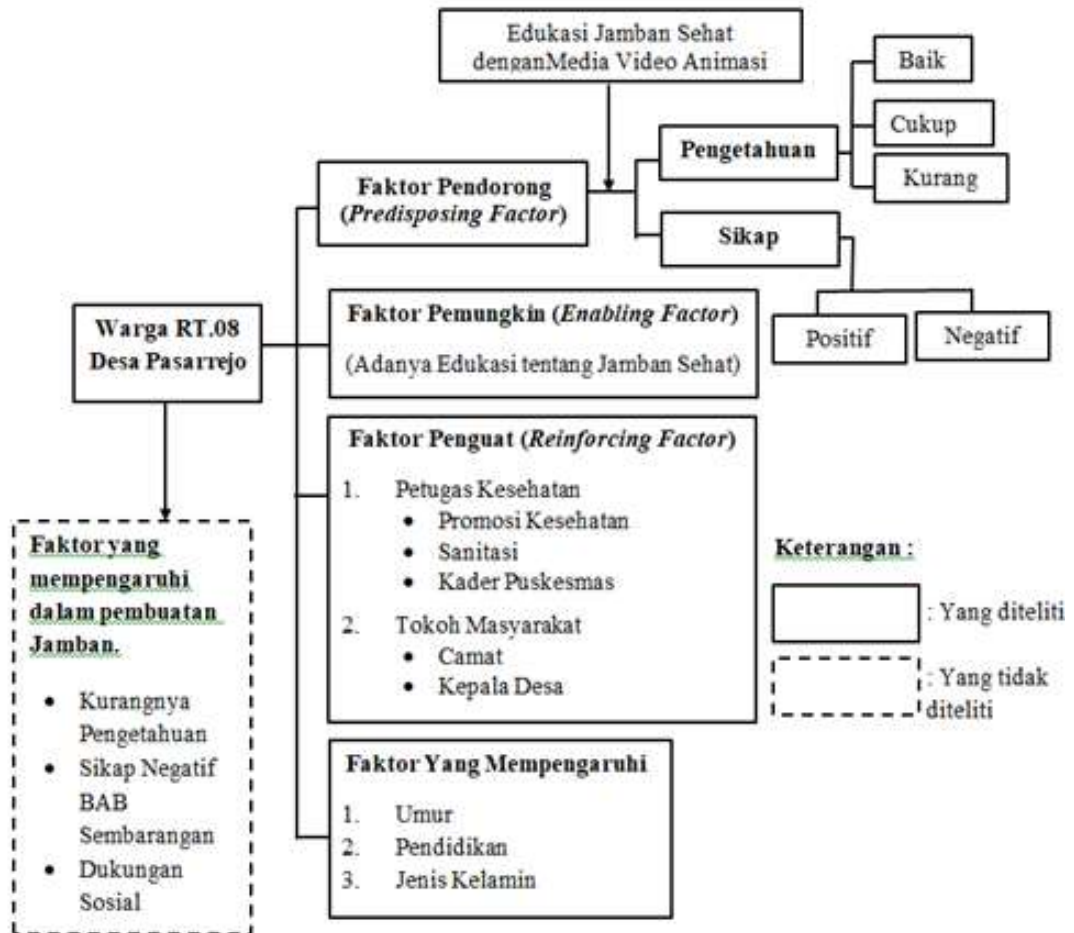
- (1). Biaya produksi relatif murah.
- (2). Memiliki desain yang menarik hingga mudah dipahami.
- (3). Mudah ditemukan di tempat-tempat umum<sup>22</sup>

### 2) Kelemahan Media Poster

- (1). Cakupan khalayak terbatas.
- (2). Membutuhkan tempat penyimpanan yang khusus
- (3). Membutuhkan keterampilan dan kreatifitas untuk membuatnya
- (4). Membutuhkan keahlian mendesain atau menggambar.<sup>22</sup>



### 2.3 Kerangka Konsep



*Bagan 2.1 Bagan Skema Kerangka Konsep Penelitian*

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Adanya pengaruh edukasi tentang jamban sehat dengan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap warga Dusun Tegal Batu di Desa Pasarejo.